

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

LUSITA SARI

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Lusita Sari, 2019 Analisis Pendapatan Usaha Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Study Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. H. Ilham Thaief, MM, MBA, IPM dan Muh. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 300 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 persen atau sama dengan 30 petani padi yang ada di Desa Bontorappo.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara Angket dan Dokumentasi Sedangkan untuk mengetahui pendapatan petani padi digunakan analisis R/C Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang berkisar antara 6.000 – 6.499Kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33 persen, Dimana total penerimaan Rp20.887.500,00 dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.062.433.33. Sehingga total pendapatan petani padi sebesar Rp15.825.066.67 dan analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi yang ada di Desa Bontorappo menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

Kata kunci: Biaya, Pendapatan, Efisiensi Biaya R/C.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat beragam, ditunjang karena ketersediaan sumber daya lahan yang luas dan subur, serta iklim yang cocok untuk kegiatan pertanian, memungkinkan Indonesia menjadi Negara agraris terbesar di dunia. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman pertanian dan merupakan tanaman utama dunia. Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian disebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Supriadiputra dan Setiawan (2005:25) menjelaskan bahwa Indonesia sudah merintis usaha peningkatan produksi beras sejak Pelita I sampai saat ini. Hasilnya cukup menggembirakan dengan tercapainya swasembada beras pada tahun 1984.

Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam, oleh karena itu perlu digalakkan usaha peningkatan produksi beras sebagai bahan makanan pokok. Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya.

Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari

kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin lama semakin berkurang. Hal ini di akibatkan adanya pergeseran fungsi lahan ke fungsi non pertanian. Untuk mengatasi hal itu perlu dilakukan usaha pendayagunaan lahan yang ada melalui intensifikasi (Supriadiputra dan Setiawan,2005:28).

Kemudian beras bukan hanya berfungsi sebagai komoditi pangan dan ekonomis, tetapi juga merupakan komoditas politik dan keamanan. Beras sebagai makanan pokok tetap mendominasi pola makan orang Indonesia. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi konsumsi beras yang tinggi yaitu lebih dari 95 persen. Ketergantungan akan beras ini mengakibatkan tingkat permintaan terhadap beras semakin tinggi. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian.

Menurut Lynn (2013), pembangunan pertanian adalah bagian utuh dari pembangunan. Pembangunan pertanian juga adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan *skill* untuk memperbesar turut campur tangan manusia.

Peningkatan produksi beras Nasional cukup menggembirakan. Namun, apabila dilihat secara menyeluruh hal itu belum meningkatkan

pendapatan para petani. Pemilikan lahan garapan per kapita yang relatif sempit menjadi alasannya. Salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan pendapatan petani, yaitu dengan merekayasa lahan pertanian dengan teknologi yang tepat guna. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke arah diversifikasi pertanian.

Kecamatan Tarowang merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Jeneponto yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Luas lahan pertanian khususnya sentra pertanian padi sawah di Kecamatan Tarowang \pm 2.645 ha. Sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Lumintang (2013:47) menyatakan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Desa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal.

Di Kecamatan Tarowang khususnya pada Desa Bontorappo mengenai tanaman padi, hasil produksi yang dicapai oleh petani contoh sangat bervariasi dan bila dikelompokkan, 53

persen responden mengaku hanya memproduksi kurang dari 50 kuintal gabah kering giling per hektar, selebihnya mampu menghasilkan diatas 50 kuintal per hektar. Secara rata-rata produktivitas tanaman padi tentunya dapat dikategorikan cukup rendah bila dibandingkan dengan daerah penghasil beras lainnya. Lebih lanjut, relatif rendahnya produktivitas dilahan pertanian baik langsung maupun tidak langsung tidak menunjang penerimaan keluarga dari kegiatan pokok.

Program pengembangan produksi pertanian, khususnya di daerah Kecamatan Tarowang nampaknya sangat perlu disusun secara komprehensif dan mencakup dengan kebijakan penampungan, pengolahan, dan pemasaran hasil produksi agar berpengaruh nyata kepada kesejahteraan komunitas local. Di samping itu, program dimaksud sudah selayaknya didukung dengan pengadaan prasarana penunjang yang sangat penting seperti jaringan irigasi tersier atau pengadaan pompa air. Tanpa prasarana irigasi yang memadai akan selalu terjadi keterlambatan masa tanam dan masa panen yang pada gilirannya mempengaruhi produktivitas dan harga jual komoditi.

Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usaha tani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani,

berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001:18). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang peneliti angkat

1. Berapa besar produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto? b.
2. Berapa besar pendapatan bersih yang di terima petani padi dalam satu kali musim tanam di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?
3. Apakah usaha petani padi di Desa Bontorappo di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto menguntungkan dan layak untuk diusahakan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Dalam satu kali musim tanam di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang di terima petani padi dalam satu kali musim tanam di Desa Bontorappo kecamatan Tarowang kabupaten jeneponto.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha petani padi di Desa Botorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk pengembangan keilmuan khususnya tentang perekonomian Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya di

Kecamatan Tarowang tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang relevan.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2008:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku "Teori Ekonomi" semakin tinggi pendapatan diposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. (Sadono Sukirno, 2002:86).

Selanjutnya Winardi (2007:89) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya. Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan.

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli: M.P Simangunsong (2004:6) mengemukakan bahwa: "Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah". Dumairy (1999 : 56) menambahkan bahwa: Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Pendapatan nasional menurut Lincoln Arsyad (2004 : 13) merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun.

2. Pendapatan Nasional

Yang dimaksud dengan pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima golongan masyarakat pemilik faktor-faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, modal dan skill dalam satu tahun.

3. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu.

4. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004:57), dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Secara umum Mulyanto (2007: 98) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah:

1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Efisiensi kerja, juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja.

Baharsyah Syarifuddin (1997:30) mengemukakan bahwa factor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendapatan petani yaitu kondisi sumber daya alam. Kondisi sumber daya manusia dan kondisi kelembagaan petani.

Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti

hasil penjualan jasa, hasil penjualan barang dagangan, hasil penjualan produksi pertanian dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka pendapatan dari seorang warga masyarakat atau individu adalah nilai dari seluruh faktor produksinya atau sumber-sumber yang dimilikinya, sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan kehidupannya dan keluarganya. Ini mengandung suatu pengertian bahwa tinggi rendahnya suatu tingkat kehidupan seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan dari orang atau keluarga yang bersangkutan.

B. Pertanian

1. Pengertian Petani

A.T. Mosher (1996:23) juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian maupun dibidang-bidang lainnya.

Berdasarkan pendapat Wolf (1983:8) yang menyatakan bahwa: “petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut”. Nampaknya definisi yang dikemukakan Wolf menitik beratkan

pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang 12 relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya. Selanjutnya Wolf (1983:27) membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk di olah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan social.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah faktor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

Menurut Darmawan Salman (1996:51) mengemukakan bahwa : “selain konsep petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer) atau sekedar cocok tanam (cultivator). Populasi petani dipedesaan tersusun oleh tipe-tipe tersebut. Dengan level substensi menuju komersial secara berturut-turut dari culrifator Peasant lalu farmer”.

Lebih lanjut Darmawan Salman menguraikan perbedaan antara petani subsistensi dengan petani komersial

adalah sebagai berikut: “petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh dipertukarkan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tadi, sedangkan petani komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan.

Peranan yang dilakukan petani dalam usaha taninya adalah sebagai berikut: mengelola, sebagai juru tani, keterampilan bercocok tanam pada umumnya mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan, tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternative yang ada. Sementara Fadholi (1989:97) memberikan pengertian tentang petani dengan menyatakan bahwa petani adalah setiap orang melakukan usaha untuk memenuhi sebahagian atau keseluruhan kebutuhan kehidupan dibidang pertanian dalam arti luas

Menurut Menteri pertanian (Soekartawi, 1986:39) pada seminar nasional pengembangan usaha tani kecil tanaman perdagangan. Mengemukakan bahwa: “Mereka itu (petani kecil) pada umumnya pengetahuannya terbatas. Sehingga mengusahakan kebunnya secara tradisional. Kemampuan permodalannya terbatas dan bekerja dengan alat-alat sederhana. Dengan demikian produktifitas dan produksinya yang sudah rendah itu akan menjadi lebih rendah lagi.”

Dari beberapa ahli diatas yang telah mengemukakan pengertian petani maka dapat disimpulkan bahwa petani adalah penduduk desa yang mata

pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

C. Petani dan Usahatani

1. Pengertian Usahatani

Usahatani menurut Soekartawi (1986:42) adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, golongan sosial baik yang terikat geneologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya. Menurut Soeharjo dan Patong (1973:61) usahatani adalah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping motif mencari keuntungan.

Menurut Soekartawi (1995:26) bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

2. Unsur-unsur Usahatani

Pada dasarnya usahatani padi memiliki dua faktor yang akan mempengaruhi proses produksi, yaitu faktor internal penggunaan lahan, tenaga

kerja dan modal serta faktor-faktor eksternal yang meliputi faktor produksi yang tidak dapat dikontrol oleh petani seperti iklim, cuaca, perubahan harga dan sebagainya.

1) Tanah

Tanah memiliki beberapa sifat antara lain: (1) luas relatif tetap atau dianggap tetap, (2) tidak dapat dipindahkan, dan (3) dapat dipindah tangankan dan atau diperjualbelikan. Dalam usaha tani, lahan didefinisikan sebagai tempat produksi dan tempat tinggal keluarga petani, Tingkat kesuburan dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata dalam peningkatan produksi padi. Besarnya luas lahan usaha tani mempengaruhi petani dalam menerapkan cara-cara berproduksi. Luas lahan usaha tani yang relatif kecil membuat petani sukar mengusahakan cabang usaha yang bermacam-macam, karena ia tidak dapat memilih kombinasi-kombinasi cabang usaha yang paling menguntungkan.

2) Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, tenaga kerja didefinisikan sebagai sumber daya manusia untuk melakukan usaha menghasilkan atau memproduksi barang atau jasa. Angkatan kerja (*labour force*) ialah bagian dari penduduk yang sanggup menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jenis tenaga kerja dalam usaha tani meliputi tenaga kerja manusia, ternak dan mesin. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja pria biasanya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan. Tenaga kerja wanita umumnya digunakan untuk menanam, memelihara tanaman/menyiang dan panen, sedangkan tenaga kerja anak-anak digunakan untuk menolong

pekerjaan pria dan wanita. Beberapa pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh manusia, digantikan dengan tenaga mesin dan hewan. Kemampuan kerja dari masing-masing tenaga kerja ini diperhitungkan dengan setara kerja pria atau Hari Orang Kerja (HOK).

3) Pengelolaan Manajemen

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor produksi yang dikuasai/dimilikinya sehingga mampu memberikan produksi seperti yang diharapkan.

5) Keahlian atau skill

Skill adalah keahlian untuk mengelola suatu usaha-usaha tertentu. Keahlian merupakan suatu hal yang cukup penting dalam proses produksi karena dengan skill/keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja maka dalam kegiatan produksi akan dikelola dengan sebaik mungkin dan seefisien mungkin sehingga hasilnya pun akan lebih baik dan berkualitas. Keahlian atau skill dalam usaha tani adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang petani dalam bertindak sebagai pengelola dari usahanya.

6) Pengertian Produksi

Produksi merupakan proses perpaduan antara bahan dasar (bahan baku), tenaga kerja, mesin-mesin dan peralatan lainnya, serta modal yang dipakai dalam kegiatan produksi. Dari proses perpaduan faktor-faktor produksi tersebut akan merubah, menghasilkan, atau menambah nilai kegunaan suatu barang ataupun jasa.

7) Konsep Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan suatu pengorbanan yang dikeluarkan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan produksi barang ataupun jasa

untuk menghasilkan output tertentu. Menurut Munarfa (2007:60) berpendapat bahwa: Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan –bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan berikut.

8) Biaya Usahatani

Biaya adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi semula fisik, kemudian diberi nilai rupiah (Hernanto, 1988 dalam Handayani, 2006). Sedangkan menurut Soekartawi, et.al. (1986) menyebutkan bahwa biaya atau pengeluaran usaha tani adalah semua nilai masuk yang habis dipakai atau dikeluarkan di dalam proses produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

a. Harga

Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran/marketing mix (4P = product, price, place, promotion).. Harga merupakan penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan.

b. Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pasar merupakan salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha

menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Dalam pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran hingga disepakati suatu harga. Perubahan permintaan dan penawaran akan bertemu dalam harga yang disepakati bersama dan harga inilah yang disebut dengan harga pasar.

c. Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh petani dari hasil produksinya selama panen. Untuk memahami tentang konsep penerimaan usaha tani ataupun usaha, maka berikut ini akan dikemukakan pengertian penerimaan menurut para ahli yaitu: Menurut Sukirno (2004:13), bahwa “penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen”. Sedangkan menurut Soekartawi (1995:54) menerangkan bahwa “penerimaan usaha tani adalah ‘perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual’”. Konsep ini kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha yang laku terjual

Py = Harga Y

Ada 3 konsep penerimaan sebagai berikut:

1) Penerimaan Total atau Total Revenue (TR)

Penerimaan total atau total revenue adalah hasil perkalian antara jumlah barang yang diproduksi (Q) dengan harga per satuan produksi. Cara

menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Setiap Satuan produksi

2) Penerimaan Rata-Rata atau Average Revenue (AR) Pada hakekatnya penerimaan rata-rata sama dengan harga per satuan produksi (AR=P) atau merupakan hasil bagi antara penerimaan total dengan jumlah barang yang di produksi. Cara menghitungnya dapat dilakukan dengan rumus:

$$AR = TR : TQ = P$$

3) Penerimaan marginal atau Marginal Revenue (MR) Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan satu kesatuan produksi terakhir sebagai akibat peningkatan produksi.

$$MR = TR \text{ terakhir} - TR \text{ sebelumnya.}$$

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penerimaan usaha tani padi adalah keseluruhan jumlah uang yang diterima atas penjualan hasil produksi. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada tingkat produksi dan harga yang berlaku saat penjualan hasil produksi padi

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian-penelitian terdahulu dirasa sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.

E. Kerangka Pikir

Padi merupakan tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan pangan ini akan terus

meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita akibat peningkatan pendapatan.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa pendapatan petani berpengaruh terhadap luasnya lahan, dan hasil kerja petani padi
2. Diduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah biaya perawatan dan cara memproduksi padi.

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini mengkaji analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian yang menjadi variabel penelitian ini adalah "Analisis pendapatan petani padi" yang mencakup penerimaan dan biaya.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi. Perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan juga akan dihitung. Hal lain yang juga akan disajikan adalah jumlah produksi yang dihasilkan petani padi dalam satu kali musim panen, harga jual yang diterima, dan total biaya yang dikeluarkan.

Selain menghitung tingkat pendapatan pelaku usahatani padi, hal yang akan diketahui dari penelitian ini adalah apakah petani padi menguntungkan dan layak dijadikan sebagai usaha bagi para petani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji tentang pendapatan dan keuntungan petani padi di Desa Bontorappo

Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan atau petunjuk terhadap ruanglingkup variabel yang diteliti. Defenisi operasional ini akan memberikan petunjuk dalam mengukur variable. Ini juga merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Maka selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut:

1. Penerimaan, adalah jumlah uang yang diterima petani dari penjualan hasil produksi yang diukur dengan uang dalam bentuk rupiah (Rp).

2. Biaya, adalah jumlah dana yang dikeluarkan secara rill oleh petani padi dalam proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) yang mencakup:

a) Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada hasil produksi, yakni: penyusutan peralatan pertanian, pajak, sewa tanah, dan iuran irigasi.

b) Biaya tidak tetap (*variabel cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah hasil produksi, yakni: bibit, upah tenaga kerja, pupuk, pestisida..

1. Pendapatan petani padi, adalah selisih antara penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani (produsen) dan diukur dengan satuan rupiah (Rp).

2. Produksi padi, adalah banyaknya padi yang dihasilkan oleh petani dalam satu musim panen dinyatakan dalam kilogram (Kg).

C. Populasi dan Sampel

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:55) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah pegenalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitan ini adalah petani yang terdapat di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto sebanyak 300 orang yang bekerja sebagai petani padi. *Sumber Data Desa Bontorappo*

3. Sampel

Arikunto (2002:14) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti menurut jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 5 persen - 10 persen atau 15 persen - 20 persen.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk efisiensi waktu dan biaya dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 persen atau sebanyak 30 orang. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan secara acak sederhana (random sampling) karena populasinya bersifat thomogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu cara pengumpulan data pada petani padi berkaitan dengan aktivitas apa yang dilakukan. Teknik observasi ini dilakukan melalui 2 jalur yaitu obsevasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala pada objek yang dilakukan secara langsung ditempat kejadian. Observasi tidak lansung adalah

pengumpulan data melalui pengamatan pencacatan gejala-gejala pada objek penelitian, yang pelaksanaannya tidak secara langsung pada objeknya.

2. Wawancara / interview

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara ke petani padi dengan menggunakan alat panduan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian agar data yang diperoleh lengkap dan akurat.

3. Angket

Yaitu cara pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

4. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder terutama yang berkaitan dengan objek penelitian melalui data dokumentasi yang tersedia baik di kantor badan statistik, dinas pertanian, kantor kecamatan atau kantor desa setempat. Khususnya mengenai jumlah penduduk yang melakukan usahatani padi dan keadaan geografis serta demografis daerah.

E. Teknik Analisis Data

Data-data hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yakni analisis pendapatan dan analisis *Revenue Cost Ratio*.

Untuk menghitung jumlah pendapatan petani padi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Soekartawi (1995:57) yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \cdot O$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

FC = Fixed Cost (BiayaTetap)

VC = Variabel Cost (BiayaVariabel)

Selanjutnya menurut Soekartawi, untuk menghitung perbandingan antara penerimaan dengan biaya maka digunakan rumus *Revenue Cost Rasio* sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana

R = $P_y \cdot Y$

C = FC - VC

a = $(P_y \cdot Y) / (FC + VC)$

Keterangan:

a = Ratio manfaat / biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

Y = Output

P_y = Harga Output

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Dengan kriteria pengujian:

$R / C > 1$ maka keuntungan

$R / C < 1$ maka mengalami kerugian

$R / C = 1$ maka impas (tidak rugi dan tidak untung).

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Bontorappo terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Desa Bontorappo merupakan desa yang memiliki jarak yang terjauh dari ibu kota kabupaten Jeneponto (Bontosunggu). Jarak dari ibu kota kabupaten 21 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota Kubupaten ± 30 menit.

Luas wilayah desa Bontorappo 4,81 Km dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bontoraya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Togo-togo
- Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Tarowang, Desa Likusarang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tarowang , Desa Pao

2. Keadaan Tofografis

Karakteristik tanah di Kecamatan Tarowang sangat potensial untuk dikembangkan pembangunan bidang kehutanan, pertanian, peternakan dan perikanan. Desa Bontorappo beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi setiap tahunnya. Topografi di Desa Bontorappo didominasi kelerengan yang berbukit.

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang mendiami Desa Bontorappo secara keseluruhan mencapai 2010 jiwa pada tahun 2018. Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 962 jiwa atau 49,13 persen, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1048 jiwa atau 50,87 persen. Ini menunjukkan selisih yang sangat tipis antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan.

B. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang atau dengan kata lain sebanyak 10 persen dari jumlah petani padi yang mengembangkan usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

4. Tingkat Umur

Umur seseorang tentu memiliki pengaruh terhadap aktivitas usahatani yang dilakukan, umur ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir dan

kemampuan mengambil keputusan bagi petani. Petani yang berumur relatif muda memiliki kemampuan berpikir yang lebih tajam, dan memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang relatif tua. Namun petani yang berumur tua memiliki banyak pengalaman praktek kerja yang tentunya erat kaitannya dengan pengetahuan dalam keberhasilan usahatani.

5. Pengalaman Bertani

Yang dimaksud dengan pengalaman bertani adalah lamanya waktu yang ditempuh/dilalui oleh petani sejak melakukan proses usaha, dalam hal usahatani padi. Pengalaman bertani oleh petani di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang umumnya diperoleh semenjak kecil. Namun, pengalaman petani pada penelitian ini diberi batasan yaitu sejak petani memiliki tanggungjawab penuh terhadap pengelolaan usahatani padi.

6. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keterampilan dan ilmu yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam melakukan inovasi dalam mengelolah usahanya.

7. Jumlah Tanggungan

Yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih berada dalam tanggungan Kepala Keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar pula kebutuhan yang diperlukan. Di Desa Bontorappo, kebutuhan keluarga merupakan tanggungjawab kepala keluarga. Namun dalam pemenuhannya, kebutuhan keluarga diusahakan bersama lewat kerja sama anggota keluarga.

C. Analisis Produksi

1. Luas Lahan

Luas lahan yang dikelola memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat produksi padi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi. Semakin luas lahan yang dikelola petani maka akan semakin besar pula tingkat pendapatan yang akan diterima oleh petani, begitupun sebaliknya, walaupun hal ini tidak berlaku mutlak. Untuk mengetahui gambaran mengenai luas lahan yang dikelola oleh petani padi yang ada di Desa Bontorappo, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Tenaga Kerja

Dalam mengelola usaha tani padi, petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang lebih mengandalkan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga (tenaga kerja upahan). Dalam skala usaha yang masih kecil, tenaga kerja keluarga terkadang masih sanggup mengelola sendiri usahanya sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja. Namun pada skala usaha yang lebih besar, tenaga kerja keluarga memiliki keterbatasan dalam mengelola usahatani sehingga dibutuhkan orang lain untuk membantu mengelola usaha yakni tenaga kerja upahan.

3. Jumlah Pemakaian Pupuk

Penggunaan pupuk dari petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang berkisar antara 18 – 23Kg dengan jumlah 14 orang responden atau sebesar 46.67persen dari total 30 orang responden. Ini menunjukkan bahwa tanaman padi tidak membutuhkan pupuk dalam jumlah yang besar. Disisi lain luas lahan juga berpengaruh dalam penggunaan pupuk karena jumlah tanaman padi dari setiap petani tergantung dari berapa luas lahan yang mereka garap.

D. Analisis Pasar

1. Harga

Harga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para petani. Harga padi/beras merupakan nilai tukar terhadap produksi padi yang dihasilkan oleh para petani. Harga jual beras di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada musim tanam tahun 2018 berkisar antara Rp.7.500 – Rp.8.000/kg dengan harga rata-rata sebesar Rp8.000

2. Jumlah Produksi

Yang dimaksud dengan jumlah produksi dalam penelitian ini adalah jumlah beras yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali musim panen yang dinyatakan dalam satuan kg. Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan melalui penggunaan faktor-faktor produksi secara tepat dan terpadu, efektif, serta efisien. Jumlah produksi padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang pada musim panen tahun 2018 dari setiap responden berkisar antara 6.000 – 6.499Kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33%.

E. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi

1. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan suatu bentuk untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang diukur dengan satuan hitung uang (Rp) guna memperoleh keuntungan atau pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi meskipun proses produksi tidak berlangsung atau tertunda dan biaya tetap tidak berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan, dengan kata

lain banyak kecilnya produksi biaya tetap akan sama besarnya atau tidak mengalami perubahan.

1) Peralatan Pertanian

Peralatan pertanian adalah semua alat pertanian yang dipergunakan selama proses produksi, seperti: cangkul, parang, ember, sabit, pangkas, dan tangki semprot. Biaya untuk alat pertanian dimulai berdasarkan nilai penyusutan yang digunakan setiap tahun. Cara untuk menghitung penyusutan alat adalah selisih antara harga beli dengan harga jual, lalu dibagi dengan umur ekonomis kemudian di kali dengan jumlah peralatan yang digunakan.

b. Biaya tidak tetap (*Variabel Cost*)

1) Pupuk

Pupuk adalah biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan produksi. Penggunaan pupuk pada usahatani padi sangat bergantung pada tingkat kesuburan tanah, kondisi pertumbuhan tanaman, serta keadaan iklim. Selain itu, kemampuan petani membeli pupuk terutama jenis pupuk suplemen juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan pupuk. Pupuk yang paling sering digunakan oleh petani padi yaitu pupuk Urea.

2) Pestisida

Jumlah pestisida yang digunakan dalam usahatani padi di Desa bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sangat tergantung pada banyaknya tanaman yang diusahakan serta kondisi tanaman tersebut, termasuk didalamnya berupa jenis penyakit dan hama pada tanaman padi.

3) Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang tidak tetap yang harus di keluarkan oleh petani padi. Sebagian dari petani menggunakan tenaga kerja

dalam keluarga sendiri maupun tenaga kerja dari luar. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja hanya berlaku bagi tenaga kerja upahan.

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang diterima oleh petani padi. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani padi setelah melakukan usahatani yang dikelola maka penting untuk melakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan petani selama melakukan proses produksi.

3. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kelayakan usahatani padi, apakah usahatani padi yang dilakukan di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto menguntungkan dan layak diusahakan oleh petani. Secara umum analisis R/C Ratio merupakan hasil perbandingan antara total penerimaan dibagi dengan total biaya

Untuk mengetahui besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya maka akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{R}{C}$$
$$R = P_y \cdot Y$$
$$C = FC + VC$$
$$= \frac{(P_y \cdot Y)}{(FC + VC)}$$

Di mana:

a	=	Rasio
Manfaat/biaya		
R	=	Penerimaan
C	=	Biaya
P _y	=	Harga Output
Y	=	Output
FC	=	Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

$$\text{Sehingga;} \quad a = \frac{R}{C} \\ a = \frac{\text{Rp}20.887.500.00}{\text{Rp}5.062.433.33} \\ a = 4,12$$

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$R/C > 1$ maka usahatani padi untung

$R/C < 1$ maka usahatani padi rugi

$R/C = 1$ maka usahatani padi impas (tidak rugi dan tidak untung)

Dapat dilihat bahwa nilai rasio sebesar 4,12 yang berarti lebih besar dari 1 (satu). Artinya, setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani padi dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 4,12. Hal tersebut mengandung makna bahwa usahatani padi di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto layak untuk di usahakan karena menguntungkan atau $R/C \text{ Ratio} > 1$.

F. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan secara jelas bahwa usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto memperoleh keuntungan yang besar, hal ini berarti usahatani padi layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil analisis pendapatan dan $R/C \text{ Ratio}$ yang menunjukkan hasil penerimaan petani yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi.

Menurut Soekartawi (1995:54) bahwa “penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dari pendapat ini dapat dengan jelas diketahui bahwa penerimaan yang diterima oleh petani jumlah besar atau kecilnya bergantung

dari jumlah produksi yang dihasilkan yaitu jumlah produksi padi dengan harga yang berlaku, semakin besar jumlah produksinya maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperolehnya.

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, terdapat beberapa keluhan dari responden yang menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini produksi padi yang dihasilkannya tidak maksimal. Hal ini dikarenakan banyak tanaman padi yang tidak produktif yang disebabkan kekurangan air. Akibatnya, produksi yang sedikit tentu akan mempengaruhi pendapatan petani, apalagi jika jumlah produksi padi yang sedikit tentu hasil dari penjualannya pun ikut menurun, ditambah harga padi di pasaran tidak menentu karena terjadinya fluktuasi harga.

Hasil dari penelitian ini yaitu input usahatani padi memiliki peranan penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas produksi padi. Input pupuk dan pestisida berpengaruh terhadap hasil produksi padi di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Kuantitas dari hasil tanaman padi dipengaruhi oleh kesesuaian penggunaan pupuk. karena jika terjadi ketidaksesuaian maka biji padi sulit berkembang bahkan akan rusak. Itulah yang terjadi di beberapa usahatani padi, sehingga produksi yang dihasilkannya kurang maksimal.

Usahatani padi tentunya tidak langsung begitu saja untuk menikmati hasil panennya, melainkan harus mengeluarkan sejumlah biaya mulai dari saat persiapan lahan, pemeliharaan, sampai pada saat pemanenan hasil.

Biaya tidak pernah absen dari suatu usaha begitupun yang terjadi pada usahatani padi di Desa Bontorappo

Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Selama melakukan proses produksi padi selama satu kali musim panen biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya pembelian pupuk (pupuk Urea). Penggunaan pupuk yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah pupuk Urea. Hal tersebut disebabkan karena petani ingin menekan biaya produksi karena jenis pupuk ini harganya sangat terjangkau untuk petani dibanding dengan jenis pupuk lainnya.

Luas lahan memberikan pengaruh yang besar terhadap besar atau kecilnya kuantitas produksi padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani memberikan hasil yang sesuai dengan luas lahan yang dikelolanya karena jumlah tanaman padi dipengaruhi oleh luas lahan yang tersedia, sehingga semakin luas lahan yang dikelola petani maka kemungkinan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Selain itu, penggunaan pestisida tidak sesuai dengan yang harusnya sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, apalagi menurut petani ada jenis virus yang tidak diketahui cara membasminya yang sering menyerang padi ini, maka dengan penggunaan pestisida yang tidak optimal tentu tidak akan mampu membasmi segala macam penyakit yang akan menyerang padi, akibatnya banyak padi yang rusak dan produksipun menurun.

Padi adalah salah satu jenis makanan pokok masyarakat, dalam hal pemasaran hasil produksi padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto sangat efektif

dilakukan karena akses jalan untuk mendistribusikan hasil produksi sangat bagus karena kondisi jalur transportasi menuju pasar sangat mudah untuk diakses.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto mengenai usaha tani padi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan, usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto bervariasi dan sangat tergantung pada luas lahan (Ha) dan harga jual hasil pertanian.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang berkisar antara 6.000 – 6.499kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33 persen, Dimana total penerimaan Rp20.887.500,00 dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.062.433.33.
3. Hasil analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto memberikan keuntungan. Dengan demikian, usahatani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto layak (menguntungkan) untuk diusahakan.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam rangka peningkatan

produksi padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Dinas Kehutanan dan Perkebunan agar membantu petani dengan menjaga stabilitas harga padi.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Jeneponto khususnya Bupati Jeneponto, agar memperhatikan dan melakukan perbaikan akses jalan menuju Kecamatan Tarowang. Guna memaksimalkan potensi alam yang dimiliki Kecamatan tersebut.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Jeneponto untuk mengoptimalkan Tugas pokok dan fungsi dari semua penyuluh pertanian yang ditempatkan di daerah masing-masing, khususnya di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baharsyah, Syarifuddin, 1997, *Pembangunan Pertanian Yang Tangguh: Tantangan Internal dan Eksternal*, Prakarsa, Jakarta

Case & Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Daniel, Moehar.2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara, Jakarta

Dumairy. 1999. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Anggota IKAPI: Yogyakarta

Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Institut Pertanian Bogor, Bongor.

Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta. Salemba Empat

Habibi dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.

Joni Arman Darmanik. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Unhalu.

Lincoln, Arsyad. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Lumintang. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa*. EMBA. Vo;.1 No.3.

Lynn. 2013. *Pembangunan Pertanian*. <http://id.scribd.com/doc/198042799/pngertian-pembangunan-pertanian>. Diakses pada tanggal 2 february 2016

Mosher.A.T, 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. C.V. Yasaguna: Jakarta

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Pustaka LP3ES

- Muksidar, 2005. *Evaluasi Pendapatan Nelayan Pemanfaat Program PEMP di Desa Taipa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe*. Kendari: Skripsi fekon Unhalu.53
- Mulyanto. 2007. *Ilmu Lingkungan*. Graham Ilmu: Yogyakarta
- Munarfa, Andi. 2007. *Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi*. Makassar: UNM
- Salman, Darmawan, 1996. "Protes Petani dan Integrasi Pedesaan". Dalam Prisma, No. 7 Tahun XXV Juli 1996
- Simangunsong. 2004. *The Economic Performance of Indonesia Forest Sector in the Period 1980-2002*. Bogor:Institut Pertanian Bogor.
- Soeharjo, A dan D Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta
- , 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Pers.
- , 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Sukirno Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- , 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit: PT. Raja Grafindo. Jakarta
- , 2008. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriadiputra, Sudirman dan Ade Iwan Setiawan. 2005. *Mina padi (Budi Daya Ikan Bersama Padi)*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tesa Rahayu. 2014. *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Guguak Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi. Sumatra Barat
- Umi Barokah, Wiwit Rahayu dan Mectri Sundari. 2014. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi fakultas pertanian. IPB.
- Winardi. 2007. *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wolf. 1983. *Petani Suatu Tinjauan Antropologi*. CV. Rajawali: Jakarta